

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rekomendasi pemupukan kelapa sawit umumnya hanya terbatas pada pupuk anorganik berupa bentuk padat. Penggunaan pupuk organik cair bertujuan untuk mengatasi beberapa kendala penggunaan pupuk padat yang diberikan melalui akar. Kendala utama penggunaan pupuk padat adalah kurang efektif untuk mengenai sasaran karena penyerapan hara melalui akar banyak dipengaruhi oleh kondisi media tumbuh. Selain itu pupuk padat pun kurang cepat bereaksi untuk memperbaiki kekurangan hara tanaman, mudah mengalami pencucian, serta kurang dapat memenuhi kebutuhan hara. Sebaliknya, penggunaan pupuk cair dapat secara cepat mengatasi defisiensi hara, tidak pernah ada masalah pencucian hara, dan mampu menyediakan hara secara tepat (Lingga, dkk., 2003).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa ketersediaan unsur hara merupakan salah satu faktor pembatas dalam memperoleh bibit kelapa sawit yang unggul, sehingga upaya pemupukan sangat diperlukan untuk mengatasinya. Penggunaan pupuk anorganik (pupuk kimia) merupakan hal yang sangat umum dijumpai di tingkat petani maupun perusahaan-perusahaan dibandingkan penggunaan pupuk organik karena efeknya dapat dilihat segera setelah pemberian. Kekurangan unsur hara yang diperlukan oleh tanaman dapat ditanggulangi dengan cara pemupukan yang tepat.

Urine yang dihasilkan ternak sebagai hasil metabolisme mempunyai nilai yang sangat bermanfaat yaitu: (a) Kadar N dan K yang sangat tinggi, (b) Biourine sapi mudah di serap tanaman dan (c) Biourine sapi mengandung hormon pertumbuhan tanaman. Menurut Sutejo (1994), kandungan unsur hara urine yang dihasilkan ternak tergantung mudah atau sukarnya makanan dalam perut hewan dapat dicernakan. Beliau juga menyatakan bahwa urine pada ternak sapi terdiri dari air 92%, N 1.00%, P 0.2 %,dan K 1.35 %.

Salah satu alternatif dalam kegiatan pemenuhan kebutuhan unsur hara tanaman di pembibitan adalah dengan menambahkan pupuk organik untuk mengatasi kendala dari pupuk padat (anorganik). Namun permasalahannya adalah

kandungan hara yang terdapat dalam pupuk organik relatif kecil sehingga memerlukan jumlah yang banyak dan respon tanaman terhadap pemberian pupuk organik tidak secepat dari pemberian pupuk anorganik.

Oleh karena itu, dalam upaya pemenuhan unsur hara tanah menggunakan pupuk organik perlu dipilih pupuk organik yang memiliki kadar hara yang tinggi, lengkap dan berimbang sehingga pemenuhan kebutuhan hara pada masa pembibitan tanaman kelapa sawit dapat terpenuhi. Penggunaan pupuk organik cair (POC) Biourin Sapi diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hara bibit tanaman kelapa sawit, mengatasi kendala penggunaan pupuk anorganik, namun tidak mengurangi efisiensi pemupukan tanaman kelapa sawit khususnya di pembibitan utama (main nursery).

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah. Oleh karena itu, penelitian dibatasi pengkajian masalah hanya pada pengaruh penambahan Pupuk Biourin terhadap pertumbuhan bibit tanaman kelapa sawit di main nursery.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan di atas rumusan masalahnya adalah:

1. Adanya kendala dari penggunaan pupuk kimia anorganik padat mulai dari efisiensi hara yang dihasilkan bagi tanaman sampai efeknya bagi lingkungan karena terbuat dari bahan anorganik.
2. Pada umumnya pembibitan kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) menggunakan pemberian pupuk kimia sesuai anjuran pemupukan. Pengurangan dosis pupuk kimia serta pemberian Pupuk Organik Cair Biourin Sapi di pembibitan utama diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan bibit kelapa sawit.

1.4 Tujuan Kegiatan

Dengan dilakukannya pemberian pupuk organik cair Biourin sapi pada pembibitan utama kelapa sawit diharapkan dapat memenuhi kebutuhan unsur hara tanaman sehingga pertumbuhan tanaman menjadi lebih baik. Pemberian pupuk organik cair Biourin sapi diharapkan dapat mengatasi kendala penggunaan pupuk padat sehingga tanaman lebih mudah menyerap unsur hara yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bibit.

1.5 Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan pembibitan Kelapa Sawit Main Nursery yaitu:

- a. Dapat memberikan informasi kepada pembaca serta masyarakat tentang pengaruh pemberian pupuk organik cair Biourin sapi pada pembibitan utama kelapa sawit.
- b. Penambahan pupuk organik cair Biourin sapi dapat menyebabkan tanaman lebih mudah menyerap unsur hara karena pupuk organik cair menyediakan hara tanaman lebih cepat dibandingkan pupuk padat.